

ARTIKEL PROSIDING SEMINAR NASIONAL “REAKTUALISASI KONSEP KEWARGANEGARAAN INDONESIA”



Judul Artikel: Pelaksanaan Literasi Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Kota Banda Aceh

Penulis: Maimun, Sanusi, Rusli Yusuf, Irwan Putra

Editor: Arief Wahyudi; Ramsul Nababan; Fazli Rachman

Judul Prosiding: Prosiding Seminar Nasional: Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia; *Digital Library*, 15 Oktober 2019

Penerbit: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

Kota Penerbitan: Medan

Tahun Terbit: 2019

Halaman: 143-150

Saran Pengutipan:

Maimun, Sanusi, Yusuf, R., & Putra, I. (2019). Pelaksanaan Literasi Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Kota Banda Aceh. Dalam A. Wahyudi, R. Nababan, & F. Rachman (Editor), *Prosiding Seminar Nasional: Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia; Digital Library, 15 Oktober 2019* (hlm. 143-150). Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

INFORMASI ARTIKEL

Artikel ini telah dipresentasikan dalam Seminar Nasional “Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia” di *Digital Library* Universitas Negeri Medan, Medan – Sumatera Utara. Seminar Nasional tersebut diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Pada 15 Oktober 2019.

Prosiding seminar nasional ini dapat diunduh di:

https://drive.google.com/open?id=1ZMI_eDXTvvn6Etj4roSBa32wNvSdA-AI

PELAKSANAAN LITERASI KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA BANDA ACEH

Maimun, Sanusi, Rusli Yusuf, Irwan Putra

Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh
maimunaceh@unsyiah.ac.id

Abstrak

Pengetahuan kewarganegaraan dalam perkembangan zaman sekarang menjadi bagian yang sangat penting dalam bernegara. Bagian yang dimaksudkan supaya setiap individu memiliki kecakapan hidup dan rasa tanggung jawab untuk dapat berkontribusi dan menjaga keutuhan bangsa. Rendahnya pengetahuan kewarganegaraan dapat memicu kerusuhan dalam bernegara. Kerusuhan yang terjadi dalam negara ini sangat tergantung dari pengetahuan kewarganegaraan yang mereka dapatkan. Terutama pengetahuan kewarganegaraan mengenai keberagaman dalam bernegara. Penelitian ini bertujuan untuk melihat proses pelaksanaan literasi kewarganegaraan di sekolah menengah atas. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara secara mendalam dengan sejumlah narasumber mulai wakil kepala sekolah, guru PPKn dan juga siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan literasi kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas di Kota Banda Aceh melalui proses pembelajaran dan juga melalui kegiatan non pembelajaran. Dalam proses pembelajaran literasi kewarganegaraan dilakukan melalui mata pelajaran PPKn yang di masukan dalam setiap materi yang akan diajarkan dengan pendalaman materi dengan proses pemberian tugas secara kontekstual dalam bermasyarakat dan juga melalui kegiatan Lembaga Negara disekolah. Sedangkan melalui kegiatan non pembelajaran, proses literasi kewarganegaraan dilakukan dengan melalui kegiatan-kegiatan sangar tari, kegiatan *Parade of Art, Science and Religion* (PASCAL) dan kegiatan panduan suara siswa untuk memberikan pemahaman siswa terhadap keberagaman dalam bernegara.

Kata kunci: literasi kewarganegaraan, pembelajaran PPKn

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman sekarang, kajian kewarganegaraan seolah-olah di anggap hanya suatu kajian yang datar. Padahal kewarganegaraan memiliki cakupan yang sangat luas, termasuk kajian tentang permasalahan-permasalahan politik dan sosial kemasyarakatan. Pada prinsipnya, sebagai warga negara seharusnya mengetahui tentang hak dan kewajibannya, hukum, nilai, dan norma yang berlaku pada kondisi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Indonesia merupakan negara dengan penduduk yang sangat beragam, dan dari satu sisi, ini merupakan suatu anugerah bagi bangsa Indonesia namun, disisi yang lain kadang kala keberagaman juga dapat menjadi potensi bumerang bagi bangsa Indonesia itu sendiri.

Krisis yang terjadi akhir-akhir ini di Indonesia dapat dipahami sebagai akibatkan dari rendahnya pengetahuan kewarganegaraan pada diri masyarakat Indonesia. Selain itu,

arus globalisasi juga telah mempengaruhi eksistensi multikulturalisme yang ada di Indonesia. Fakta tentang hal ini telah banyak terungkap dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, termasuk penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin (2017) yang menjelaskan bahwa “kebiasaan masyarakat setempat sudah mulai bergeser hal ini dikarenakan gaya hidup masyarakat yang mencontohkan budaya orang barat. Hal ini salah satunya disebabkan oleh ketidaksadaran dan ketidakpahaman anak-anak Indonesia terutama para siswa terhadap hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara seperti yang di jelaskan dalam pasal 28 I ayat 3 UUD 1945 yang menjelaskan bahwa salah satu hak bagi masyarakat Indonesia adalah mengembangkan atau melestarikan identitas budaya dan masyarakat tradisional”.

Oleh sebab itu, perlu adanya upaya secara berkesinambungan untuk membangun memperkuat pengetahuan atau wawasan tentang kewarganegaraan itu sendiri bagi masyarakat yang sesuai dengan perkembangan di abad 21 ini, yaitu melalui apa yang kita namakan dengan literasi kewarganegaraan (*civic literacy*). Dari perspektif konsep, diketahui bahwa terdapat beberapa komponen inti yang terdapat dalam *civic literacy*, seperti komponen pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan karakter atau sikap kewarganegaraan (*civic dispositions*) yang merupakan faktor determinan dalam upaya mewujudkan warga negara yang baik Cholisin dalam (Raharjo, R., Armawi, A., & Soerjo, D, 2017).

Pada prinsipnya, *civic literacy* erat kaitannya dengan Pendidikan kewarganegaraan. Namun begitu pendidikan kewarganegaraan sering kali dilaksanakan dalam ranah pendidikan formal, seperti dan atau perguruan tinggi. *Civic literacy* memiliki tujuan yang sejalan dengan pendidikan kewarganegaraan (*civic education*). Kedua hal ini tidak dapat dipisahkan, karena keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk suatu pribadi warga negara yang baik (*good citizenship*). *Civic literacy* sangat perlu untuk terus digalakan dikalangan masyarakat, pada anak-anak, pemuda maupun orang tua. *Civic literacy* (literasi bermasyarakat) merupakan keterampilan penting, karena siswa perlu mengetahui hak dan kewajiban warga negara di lingkup lokal, regional, dan nasional; mengembangkan motivasi, watak dan keterampilan untuk berpartisipasi dalam masyarakat; dan memahami dampak dari masalah kemasyarakatan secara lokal dan global.

Pelaksanaan literasi kewarganegaraan merupakan salah satu bentuk dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan bangsa, terutama para siswa atau pemuda yang mudah terpengaruh dengan budaya orang barat. Pelaksanaan literasi kewarganegaraan lebih mengarah kepada proses pembentukan warga negara yang dapat memikirkan solusi permasalahan bangsa yang ada untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dengan pendapat dari ahli yang menyatakan bahwa literasi kewarganegaraan adalah pengetahuan dan kemampuan warga negara dalam mengatasi masalah-masalah sosial, politik dan kenegaraan (Suryadi, 2010). Selain itu Dwipayana (2013) menjelaskan bahwa “literasi kewarganegaraan dimaknai sebagai kapasitas pengetahuan dan kemampuan warga negara untuk memahami dunia politik mereka atau secara lebih luas diartikan sebagai kapasitas pengetahuan tentang bagaimana secara aktif masyarakat dapat berpartisipasi dan mulai perubahan dalam komunitas dan masyarakat yang lebih besar”.

Pada prinsipnya literasi kewarganegaraan merupakan penguasaan secara komprehensif tentang ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang strategis dalam membangun wawasan global

warga negara. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya sebatas mempelajari hak dan kewajiban warga negara, melainkan lebih luas dan lebih dalam termasuk mempersiapkan warga negara menjadi warga global (*global citizenship*). Di sekolah, pendidikan kewarganegaraan berupaya membekali siswa tentang pengetahuan isu-isu global, budaya, lembaga dan sistem internasional (Murdiono, 2014).

Literasi kewarganegaraan pada dasarnya merupakan bagian dari program literasi sekolah (GLS) yang dicanangkan oleh pemerintah. Hanya cakupan dari materi GLS tentang literasi Kewarganegaraan digabungkan dengan literasi kebudayaan. Kemudian, literasi menjadi kian penting, karena, kompleksitas keberagaman yang ada di Indonesia perlu diketahui dan dijadikan sebagai karakter bagi masyarakatnya. Kemampuan untuk memahami keberagaman dan tanggung jawab warga negara sebagai bagian dari suatu bangsa merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu di abad 21 ini, terutamanya dalam aspek *collaboration skill*. Oleh sebab itu literasi kewarganegaraan penting diberikan di tingkat sekolah, keluarga dan masyarakat. Literasi kewarganegaraan ini bisa membangun identitas Indonesia di tengah masyarakat global. Oleh sebab itu, perlu adanya perhatian khusus dari pihak sekolah dalam melaksanakan proses kegiatan literasi kewarganegaraan. Sebagai lembaga pendidikan yang diberikan amanah oleh undang-undang untuk membentuk pribadi yang baik sehingga menjadi warga negara yang berguna bagi bangsa dan negara.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka rumusan dalam penelitian ini “Bagaimana Proses pelaksanaan literasi kewarganegaraan di sekolah menengah atas di kota Banda Aceh”. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui proses pelaksanaan literasi kewarganegaraan di lingkungan sekolah menengah atas di Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Sebab sekolah tersebut dirasa kaya akan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Basrowi & Suwandi, 2008). Selanjutnya menurut Sugiyono (2010) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendapatkan data yang mendalam atau lebih sekedar data dari apa yang dilihat. Selanjutnya jenis penelitian deskriptif menurut Suryabrata (2010) Menjelaskan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memahami fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu dan mengidentifikasi masalah-masalah dan mengetahui keadaan atau program yang sedang berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Selanjutnya teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan oleh terwawancara atau subjek penelitian, dalam teknik wawancara pewawancara memberikan pertanyaan kepada terwawancara untuk dijawab (Moleong, 2007). Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, di mana pedoman yang berisi pertanyaan akan ditanyakan kepada responden. Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini, setelah data terkumpulkan maka akan di analisis

secara sistematis yang telah diperoleh ketika wawancara. Tahapan dalam teknik analisis data terdiri dari tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Menurut Miles & Huber dalam (Basrowi & Suwandi, 2008) menjelaskan bahwa reduksi data merupakan proses pemilihan serta pemusatan data yang diperoleh di lapangan sehingga sesuai dengan fokus penelitian dan membuang data-data yang tidak perlu. Setelah itu baru dilakukan penyajian data yang disusun secara sistematis sehingga mudah dibaca dan melakukan tindakan. Penyajian data kualitatif bisa dalam beberapa bentuk seperti naratif, matriks, jaringan dan bagan yang bertujuan adalah untuk penarikan kesimpulan dan mudah membaca. Setelah data tersusun secara sistematis maka peneliti akan menarik kesimpulan dari data tersebut untuk menjawab rumusan masalah dan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui Kegiatan Proses Pembelajaran

Literasi kewarganegaraan menjadi bagian yang sangat penting dalam bernegara. Rendahnya literasi kewarganegaraan dapat menyebabkan berbagai macam persoalan bangsa. *Civic literacy* adalah kemampuan seseorang untuk berpartisipasi secara bijak dalam bidang sosial mengenai isu yang berkenaan dengan sains dan teknologi. Selanjutnya literasi kewarganegaraan di sekolah dipahami sebagai kemampuan seorang guru, siswa, kepala sekolah dan juga pengawas dalam memahami serta bersikap terhadap hak dan kewajiban warga negara (Kemendikbud, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan menyatakan bahwa proses pelaksanaan literasi kewarganegaraan dalam proses pembelajaran sebenarnya tidak ada mata pelajaran khusus atau kurikulum yang khusus untuk mempelajari literasi kewarganegaraan secara mendalam. Akan tetapi literasi kewarganegaraan dalam proses pembelajaran di lakukan melalui proses pembelajaran di mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan juga mata pelajaran yang lain yang berhubungan dengan literasi kewarganegaraan. Salah satu responden Guru mata pelajaran PPKn mengatakan :

“sebagai guru PPKn selama proses pembelajaran berlangsung, saya selalu mengaitkannya literasi kewarganegaraan dengan materi yang sedang saya ajarkan. Seperti materi Integrasi Nasional dalam bingkai bhinneka Tunggal Ika dan materi wawasan nusantara dalam konteks negara kesatuan republik Indonesia di kelas X. Di mana saya sering menugaskan siswa membuat penelitian bagaimana mencari bahan atau sumber langsung dari lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan materi sedang di ajarkan” (Wawancara, Tanggal 24 April 2019).

Proses pelaksanaan literasi kewarganegaraan yang dilaksanakan melalui mata pelajaran PPKn dalam ruang lingkup kelas berbeda-beda tergantung dari materi yang sedang diajarkan. Hal ini menjadi perhatian penting sebab setiap kelas memiliki materi yang berbeda dan juga tingkat kemampuan siswa yang berbeda. Ketidaktahuan atas literasi kewarganegaraan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban warga negara akan memicu konflik perpecahan dalam suatu bangsa (Lestari, 2015). Maka dari itu, seorang guru PPKn harus melaksanakan sebuah model pembelajaran yang dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Dalam hal ini model pembelajaran yang di maksudkan yang menarik, efektif, menyenangkan serta efisien dalam meningkatkan literasi

kewarganegaraan melalui proses pembelajaran PPKn di dalam kelas. Dalam hal ini bisa menggunakan model pembelajaran *project citizen* yang merupakan alternatif yang dapat meningkatkan literasi kewarganegaraan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jayadiputra yang menjelaskan bahwa model *project citizen* dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PPKn dengan proses pembelajaran yang konstruksi yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang merupakan bagian dari literasi kewarganegaraan. (Jayadiputra, E. 2015).

Selanjutnya untuk memberikan pemahaman literasi kewarganegaraan guru menggunakan kebiasaan membaca buku PPKn yang berkaitan dengan Hak dan kewajiban sebagai warga negara dan juga di tuntut untuk membaca koran, majalah dan artikel di internet yang berhubungan dengan materi kewarganegaraan. Selanjutnya guru menggunakan metode sosio drama untuk mempraktekkan hak dan tanggung jawab warga negara seperti salah satu contoh pada materi sistem hukum dan peradilan di Indonesia materi kelas 2 SMA. Dengan adanya metode tersebut para siswa akan lebih paham dan lebih mengerti mengenai sistem hukum dan peradilan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kirmizi dalam penelitian yang menjelaskan bahwa kegiatan membaca sebelum melakukan proses pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar sehingga berpengaruh positif terhadap keberhasilan belajar (Kirmizi, 2015). Tanpa membaca maka para peserta didik tidak akan mampu mengidentifikasi masalah yang sedang terjadi. Kegiatan membaca juga mampu meningkatkan pemahaman tentang suatu konsep atau topik tertentu (Fu et al., 2014)

Kemudian proses pelaksanaan selanjutnya dalam meningkatkan literasi kewarganegaraan siswa, para guru memberikan tugas kepada siswa berupa sebuah tulisan yang mereka tulis yang berkaitan dengan hak dan kewajiban warga negara dalam bentuk sebuah portofolio atau laporan kecil. Laporan tersebut merupakan hasil observasi dan juga penelitian di masyarakat. Dalam hal ini sebagai contoh, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengobservasi di pengadilan negeri Kota Banda Aceh, penelitian di kelompok masyarakat yang selanjutnya mereka rangkumkan dalam sebuah laporan dan kemudian mempresentasikan hasil penelitian mereka di depan kelas ketika masuk pelajaran. Dengan begitu, para siswa akan lebih paham dan lebih mudah mengerti sebab proses pembelajaran yang dilaksanakan kontekstual berdasarkan keadaan tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Long & Carlson dalam penelitian mereka menjelaskan bahwa kegiatan memetakan suatu ide-ide dalam bentuk portofolio mampu membantu dalam mencapai pemahaman yang lebih besar dari para peserta didik yang hanya menggunakan strategi pencatatan biasa atau tradisional dan mempunyai kontrol dalam membentuk hubungan yang lebih bermakna dengan konten yang disajikan dalam bentuk portofolio sehingga dapat memahami konsep dengan baik (Long & Carlson, 2011)

Proses literasi kewarganegaraan yang terakhir berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn adalah dengan membiasakan siswa mendengarkan atau menyanyikan lagu-lagu nasional maupun daerah. Selain menyanyikan lagu-lagu nasional juga para siswa diberikan waktu atau kesempatan selama proses pembelajaran menonton video yang berhubungan dengan hak dan kewajiban warga negara. Dalam hal ini seperti menonton video atau film G 30 S/PKI yang berhubungan dengan materi HAM di kelas XI SMA. Sebab sebagian siswa dapat dengan mudah memahami suatu materi dengan audio visual, ada dengan video dan juga ada dengan dalam bentuk gambar. Setiap siswa memiliki kemampuan dalam menyerap suatu materi berbeda-beda tergantung kemampuan yang mereka miliki. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Liu et all, mereka

menjelaskan bahwa kegiatan belajar dengan berbantuan media atau alat visual akan membantu otak untuk bekerja sehingga daya ingat akan berlangsung cukup lama (Liu, Zhao, Ma, & Bo, 2014).

Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, proses pelaksanaan literasi kewarganegaraan di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler selain melalui proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Dalam wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 24 April 2019 bersama dengan Ibu Cut Azhar, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa :

“Memberikan pemahaman tentang literasi kewarganegaraan melalui program khusus dari sekolah yang secara tidak langsung memberikan informasi kepada siswa mengenai literasi kewarganegaraan seperti pengaduan acara rutin *Parade of Art Science and Religion* (PASCAL), kegiatan paduan suara dan juga kegiatan kepramukaan serta kunjungan dari lembaga-lembaga negara terdekat” (Wawancara, Tanggal 24 April 2019).

Selanjutnya proses pelaksanaan literasi kewarganegaraan di lakukan melalui beberapa kegiatan lainnya yang dapat menumbuhkan rasa kenegaraan para siswa sehingga menjadi pribadi yang baik dan berguna bagi bangsa dan negara. Kegiatan yang dimaksudkan antara lain seperti upacara bendera, hari besar nasional dan workshop dari lembaga negara seperti TNI dan POLRI serta kegiatan parade cinta tanah air. Kegiatan ini dapat memberikan siswa pemahaman tentang kewarganegaraan kepada siswa di samping kegiatan membaca buku tentang kewargaan pada mata pelajaran yang berkaitan yakni mata pelajaran PPKn untuk literasi kewargaan. Kemudian informan juga menjelaskan bahwa proses pelaksanaan literasi kewarganegaraan juga dilaksanakan setiap hari Sabtu program gerakan literasi sekolah program pemerintah pusat setiap pagi sebelum melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah merupakan gambaran suatu kondisi pelaksanaan suatu program gerakan literasi sekolah yang bersifat partisipatif dengan mendorong siswa agar memiliki minat membaca dan membangun ekosistem literasi sehingga menjadi pembelajar (Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. 2019).

Kemudian kegiatan literasi kewarganegaraan di isi oleh kegiatan-kegiatan rutin sekolah seperti mendatangkan Tentara Nasional Indonesia (TNI) baik menjadi pembina upacara atau mengisi *workshop* wawasan kebangsaan ada juga sekolah yang bekerja sama dalam pembentukan disiplin pada proses penerimaan siswa baru, Anggota Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) selain menjadi pembina upacara POLRI juga memberikan sosialisasi tentang hak dan kewajiban dalam berlalu lintas di sekolah-sekolah, anggota Badan Narkotika Nasional (BNN) melakukan sosialisasi tentang hak warga negara untuk dapat hidup dengan sehat sehingga mampu menikmati hak mendapatkan pendidikan secara baik dengan menjauhi narkoba, Komisi Independen Pemilihan (KIP) memberikan sosialisasi tentang hak dan kewajiban warga negara di dalam Pemilihan Umum (PEMILU).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di sajikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan literasi kewarganegaraan di sekolah melalui dua tahap.

Pertama melalui proses pembelajaran dan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Dalam proses pembelajaran, kegiatan literasi kewarganegaraan melalui proses kegiatan pelajaran PPKn yang mengaitkan materi pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa dan juga mengunjungi pengadilan Negeri, LSM dan DPR yang menurut salah satu kegiatan yang mendukung literasi kewarganegaraan. Kemudian literasi kewarganegaraan juga dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan menyanyikan lagu nasional dan daerah. Selain itu juga melalui kegiatan-kegiatan yang di isi oleh lembaga negara seperti TNI, Kejaksaan, DPR, BNN dan juga KIP yang mensosialisasikan tentang hak dan kewajiban warga negara di dalam pemilihan umum (PEMILU).

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus Ii Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-83.
- Bahrudin, B., Masrukhi, M., & Atmaja, H. T. (2017). Pergeseran Budaya Lokal Remaja Suku Tengger di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. *Journal of Educational Social Studies*, 6(1), 20-28.
- Dwipayana, A. (2013). Civic Literacy. *Naskah Combine, Maret*.
- Fu, Y. J., Chen, S. H., Wey, S. C., & Chen, S. C. (2014). The Effects of Reading Strategy Instruction via Electronic Storybooks on EFL Young Readers' Reading Performance. *Online Submission*, 1(1), 9-20.
- Jayadiputra, E. (2016). Model *Project citizen* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *CISOC: Pengembangan Sosial & Kemampuan Vocational*, 2(1).
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kirmizi, Ö. (2015). The Influence of Learner Readiness on Student Satisfaction and Academic Achievement in an Online Program at Higher Education. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 14(1), 133-142.
- Lestari, G. (2016). Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan SARA. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 28(1).
- Liu, Y., Zhao, G., Ma, G., & Bo, Y. (2014). The Effect of Mind Mapping on Teaching and Learning: A Meta-Analysis. *Standard Journal of Education and Essay*, 2(1), 17-31.
- Long, D. J., & Carlson, D. (2011). Mind the Map: How thinking maps Affect Student Achievement. *Networks: An Online Journal for Teacher Research*, 13(2), 262-262.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Murdiono, M. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Wawasan Global Warga negara Muda. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(3).
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suryadi, K. (2010). Inovasi nilai dan fungsi komunikasi partai politik bagi penguatan civic literacy. *Naskah Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Ilmu Komunikasi Politik Pada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bandung*, 24.

Suwandi, B. D., & Si, M. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.



THE
Character Building
UNIVERSITY